

BAB IV
ANALISIS TENTANG PONDOK PESANTREN
DALAM MEMBINA KADER DA'I

4.1. Analisis Kegiatan Program Dalam Pengkaderan Da'i.

Dalam mencetak kader-kader dakwah dan pelaksanaan dakwah merupakan penunjang dalam keseluruhan aktivitas dakwah dan sebuah proses dakwah untuk itu dalam mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu disiapkan kader-kader da'i yang berkualitas, mencetak kader ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti mendirikan lembaga, organisasi yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan. Pembentukan kader da'i yang merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren-pesantren tersebut mengupayakan kaderisasi da'i sebagai strategi dalam upaya pengembangan dakwahnya.

Pondok pesantren Assalafiyah kec.ciasem sebagai lembaga pendidikan pondasi dasar bagi anak didiknya untuk memiliki kemampuan dalam pengetahuan agama seperti metode pengkaderan di mana melalui metode muhadharah karena dipandang mampu untuk mencetak kader da'i menjadi da'i yang dapat diandalkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya di masyarakat dan untuk mencapai kesuksesan seorang da'i tidak hanya mendalami ilmu agama akan tetapi ilmu umum juga harus diketahui sebagai penunjang dalam menyampaikan dakwah, apalagi dengan adanya teknologi yang semakin maju. Hal ini menjadi pegangan bagi pondok pesantren

Assalafiyah kec.ciasem untuk dapat mencetak kader da'i profesional berwawasan intelektual dan kreativitas da'i dalam keilmuan dan ketrampilan yang relevan.

Metode pengkaderan dan metode pendidikan formal merupakan salah satu cara dalam rangka transformasi ilmu yang berasal dari sumber untuk dapat disampaikan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian materi, ilmu, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam sumber ajaran Islam dan kader da'i mempunyai latar belakang intelektual pendidikan tinggi karena dengan berpendidikan tinggi dalam membahas materi bisa lebih sempurna. Pendidikan tinggi merupakan modal tinggi dan penunjang dalam berdakwah, tetapi bukan hanya ilmu agama saja yang dimiliki, melainkan pengetahuan umum maka kegiatan berdakwah menjadi baik. Hal ini dapat dikatakan secara garis besar bahwa dalam kaderisasi da'i di pondok pesantren Assalafiyah kec. Ciasem tidak hanya dengan pengetahuan agama melainkan pengetahuan umum karena dalam berdakwah dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri maupun wawasan kekinian serta wawasan tentang kepemimpinan dalam membangun masyarakat sehingga seorang da'i dalam berdakwah mampu membuat keadaan masyarakat menjadi baik dan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Tentunya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi oleh Allah swt.

4.2. Analisis Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Kader Da'i Oleh Pondok Pesantren Assalafiyah

Faktor pendorong dan penghambat dalam pondok pesantren itu hal yang biasa begitu juga dengan pondok pesantren Assalafiyah yang dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa pendorong diantaranya adalah:

- 1) Peranan seorang kiai dalam mengelola sebuah pesantren sangatlah penting bagaimanapun kiai adalah pendiri dari pondok pesantren yang memimpin dan membina santri-santrinya kearah yang benar dan sudah seharusnya kiai atau pengasuh pondok pesantren mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam memberikan pembinaanya para santri tidak menemukan kesulitan.

Sebagai pengasuh pondok pesantren Assalafiyah K.H.Haromain masyarakat mempercayakan bahwa kepemimpinan dan kemampuan yang ada pada pengasuh dapat menjadikan pondok pesantren yang diharapkan bagi bangsa dan negara.

- 2) Dorongan pada diri santri sangat mendukung keberhasilan yang ingin dicapai karena sesungguhnya latar belakang intelektual pendidikan tinggi baik pendidikan agama maupun pendidikan umum sebagai modal dan penunjang dalam berdakwah yang harus dimiliki para santri lebih dalam mempelajari itu semua karena mereka tahu selain dukungan dari keluarga juga dorongan dalam diri mereka yang sangat penting

Sadar akan dirinya bahwa mereka adalah generasi penerus yang ditunggu oleh masyarakat pendirian untuk menuntut ilmu mereka

pertahankan dimana niat mereka untuk mencari ilmu di pondok pesantren Assalafiyah harus berhasil sesuai cita-cita yang diinginkannya.

- 3) Peraturan-peraturan dalam melaksanakan kegiatan pendorong dalam segala hal baik kegiatan intern maupun extera pondok pesantren karena yang harus dilaksanakan oleh para santri sehingga mereka selalu mengikuti pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena tidak mengikuti pembinaan atau pengajian pada waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan perbuatannya.

Semenjak diresmikan pendidikan formal didalam pondok pesantren Assalafiyah faktor ini juga mendorong dengan kemampuannya menjadi adanya generasi yang berintelektual dan berkualitas. Namun selain ada faktor pendorong pondok pesantren Assalafiyah juga mempunyai beberapa hambatan sebagai jalan menuju kesuksesan suatu pondok pesantren. Adapun penghambat dari pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- 1). Kurangnya tenaga pengajar sangatlah dipertimbangkan dalam sebuah lembaga karena guru sebagai landasan awal untuk belajar mengajar dalam menjadikan pendidikan yang berkualitas walaupun bangunan yang megah dan murid yang semakin banyak tanpa adanya seorang guru atau tenaga pengajar maka akan sia-sia sebuah lembaga yang mempunyai nilai yang tinggi, pada pihak pondok pesantren Assalafiyah juga mengalami akan kurangnya tenaga pengajar pada tingkatan SMP

dan SMA plus dikarenakan banyaknya santri yang belajar, sehingga memerlukan tenaga pengajar yang banyak pula karena kualitas dari pondok pesantren yakni salah satunya adalah bisa dilihat dari sistem pengajaran dan tenaga pengajar

2). Kurangnya pembangunan gedung untuk pendidikan umum dengan cara terpisah karena sampai saat ini tingkat SMP dan SMA plus masih menumpang di SD impres yang letaknya bersebelah dengan pondok pesantren Assalafiyah